

PERANCANGAN IDENTITAS WAJAH EKOWISATA SUBAK SEMBUNG DENGAN MEMADUKAN KEINDAHAN ALAM DAN KONSERVASI BUDAYA

E.A. Timang¹, I.G.A.M. Putra², V. Chandra³, T.R. Saputra⁴, R.N.R. Adjarsusilo⁵,
A.A.A.O. Saraswati⁶

ABSTRAK

Ekowisata sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan telah mendapat perhatian yang signifikan pada beberapa tahun terakhir terkait fokusnya pada praktik keberlanjutan dan upaya konservasi. Subak Sembung, sebagai salah satu tujuan ekowisata yang berada di Kelurahan Peguyangan, Denpasar Utara, Bali, diharapkan tidak hanya menawarkan keindahan pemandangan hijau hamparan persawahan tetapi juga mampu memadukan keindahan alam tersebut dengan nilai-nilai kebudayaan. Keberadaan pintu masuk pada Subak Sembung sebagai identitas wajah saat ini belum menunjukkan perannya dalam memberikan kesan pertama untuk menarik minat pengunjung dan sebagai penerima pengunjung untuk memasuki wilayah Subak Sembung. Sehingga sangat penting untuk merencanakan perancangan identitas wajah dari Subak Sembung yang tidak hanya menampilkan keindahan lingkungan sekitar tetapi juga mencerminkan signifikansi nilai-nilai kebudayaan setempat, sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman berwisata sekaligus pandangan baru dalam menghargai aspek keindahan alam dan kaitannya dengan konservasi budaya.

Kata kunci : ekowisata, identitas wajah, subak, konservasi, budaya

ABSTRACT

Ecotourism as a concept of tourism development with an environmental focus, has received significant attention in recent years for its focus on sustainability practices and conservation efforts. Subak Sembung, as one of the ecotourism destinations which located in the Peguyangan Village, North Denpasar, Bali, expected not only offer the beauty of green rice fields but also to integrate that natural beauty with culutal values. The presence of a gateway at Subak Sembung as a face identity does not show its role in providing the first impression to attract the interest of visitors and as a recipient for visitors to entering the Subak Sembung area. It is essential to plan the design of face identity of Subak Sembung that not only showcases the beauty of the surrounding environment but also reflects the significant cultural values, allowing visitors to experience tourism while gaining a new perspective in appreciating the aspects of natural beauty and their connection to cultural conservation.

Keywords: *ecotourism, face identity, subak, conservation, cultural*

1. PENDAHULUAN

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Jl. Raya Kampus Unud, Jimbaran, Badung, Bali, 80361, Badung-Indonesia, dan arsitektur.ft@unud.ac.id.

Submitted: 29 Juli 2024

Revised: 2 Januari 2024

Accepted: 3 Januari 2024

Pariwisata di Bali tidak hanya bentang alam menawan yang menjadi magnet untuk berkunjung tetapi juga wisata kebudayaan Bali. Perkembangan pariwisata yang pesat meningkatkan pendapatan finansial masyarakat, namun hal tersebut juga berdampak kurang baik, salah satunya adalah alih fungsi lahan, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kualitas lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan dan memaksimalkan potensi alam yang ada menjadi suatu ekowisata. Subak Sembung adalah salah satu subak yang masih lestari di tengah ramainya alih fungsi lahan Ruang Terbuka Hijau di wilayah perkotaan. Subak adalah sistem pengairan tradisional yang digunakan oleh petani di Bali untuk mengairi persawahan. Sistem subak tidak hanya berfungsi untuk mengairi persawahan, tetapi juga sebagai simbol penting dari identitas budaya dan keberlanjutan lingkungan. Subak Sembung yang kini dikembangkan sebagai ekowisata memiliki luas areal subak sekitar 115 Ha. Ekowisata kini mendapatkan perhatian global secara signifikan sebagai bentuk pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Keberadaan Subak Sembung sebagai ekowisata, hingga kini masih perlu mendapat perhatian untuk dikembangkan, termasuk salah satu elemen yang penting yaitu mengenai pintu masuk. Eksisting pintu masuk pada Subak Sembung hanya berupa gapura sederhana berbahan material besi, dimana hal tersebut belum mampu merepresentasikan citra dari kawasan ekowisata yang ditawarkan oleh Subak Sembung. Perancangan pintu masuk pada ekowisata Subak Sembung, dapat berperan penting dalam menghubungkan pengunjung dengan keindahan alam dan konservasi budaya yang ada, sehingga ada kesesuaian antara pintu masuk dan citra ekowisata yang ditawarkan. Keberadaan pintu masuk harus memiliki daya tarik bagi pengunjung dan memberi kesan “menyambut pengunjung” dengan ramah serta informatif akan nilai-nilai yang terdapat pada ekowisata Subak Sembung.

Pengembangan ekowisata Subak Sembung dapat dimulai dari perancangan pintu masuk sebagai identitas wajah, karena sifatnya sebagai suatu daya tarik bagi pengunjung yang mampu menarik perhatian masyarakat maupun para wisatawan. Saat ini, kondisi Subak Sembung hanya dikunjungi oleh masyarakat Peguyangan atau wisatawan lokal Bali pada waktu-waktu tertentu seperti pada pagi atau sore hari dengan tujuan berolahraga. Pengalaman pengunjung terhadap citra dari Subak Sembung sebagai ekowisata belum dimanfaatkan dengan sesuai. Sehingga yang diharapkan adalah citra dari ekowisata Subak Sembung dapat selaras dengan aktivitas yang diwadahi, kesan yang diterima oleh pengunjung, dan keindahan alam yang nilainya terus berkelanjutan. Oleh sebab itu tujuan yang melatarbelakangi perancangan pintu masuk sebagai identitas wajah di Subak Sembung ini adalah untuk lebih meningkatkan minat pengunjung melalui daya tarik yang dihadirkan oleh tampilan dari identitas wajah yang mampu memadukan keindahan alam, aspek budaya, fungsionalitas, dan keberlanjutan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan melestarikan keunikan Subak Sembung.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan berupa metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur, observasi yang dilakukan penulis ke Subak Sembung, wawancara terhadap seorang petugas kebersihan di Subak Sembung mengenai letak dan jumlah pintu masuk di Subak Sembung, pencarian data pada laman website mengenai klasifikasi pengunjung Subak Sembung, dan melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Data-data yang telah tersedia dan telah dianalisis yang akan menjadi dasar dalam melakukan perancangan desain identitas wajah Subak Sembung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Konsep Perancangan Identitas Wajah Subak Sembung

Subak Sembung terdiri dari wilayah-wilayah yang lebih kecil yang disebut munduk. Munduk merupakan areal sawah yang menggunakan sumber air dari satu saluran air yang sama. Di Subak Sembung terdapat lima munduk yaitu: Munduk Umawani, Munduk Sembung, Munduk Sopian, Munduk Palak, dan Munduk Umapuan. Subak Sembung memiliki areal persawahan seluas 115 Ha. Menurut Peraturan Walikota Denpasar Nomor 14 Tahun 2014 tentang Peraturan Zonasi Kecamatan Denpasar Utara, Subak Sembung diklasifikasikan sebagai zona RTH pertanian (RTHK-2) dan zona pertanian ekowisata (T-2).



Gambar 3.1. Peta Subak Sembung
Sumber: INA Geoportal, 2023

Tampilan pintu masuk eksisting menuju Subak Sembung dapat dilihat pada gambar 3.2, dimana material utama yang digunakan adalah material besi yang dengan aksen melekung pada beberapa bagian, terdapat pula lambang Swastika pada bagian atas pintu masuk.



Gambar 3.2 Kondisi Eksisting Pintu Masuk Subak Sembung
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Kondisi eksisting pintu masuk menuju Subak Sembung pada saat ini belum sepenuhnya merepresentasikan kesan Subak Sembung ketika pertama kali dilihat. Tampilan pintu masuk ini tentu dapat dikembangkan kembali melalui rancangan dengan memadukan aspek kebudayaan lokal dengan keindahan alam yang ditawarkan Ekowisata Subak Sembung sehingga dapat menjadi identitas wajah Subak Sembung.

3.2. Konsep Perancangan Identitas Wajah Subak Sembung

3.2.1 Keindahan Alam dan Lingkungan

Perancangan identitas wajah akan mempertahankan dan memperkuat keindahan alam sekitar area ekowisata. Identitas wajah harus dapat menjadi penghubung kondisi di luar dan di dalam Subak Sembung. Dengan demikian, fungsi alami dari adanya identitas wajah yaitu sebagai pemisah antara di dalam dan di luar sekaligus menyediakan koneksi antara keduanya, secara inheren membantu memperkuat rasa tempat di sebuah lingkungan. (Cullen, 1961). Keindahan alam dan lingkungan yang ada di Subak Sembung akan diimplementasikan dengan penggunaan material alami yang berasal dari kawasan Subak Sembung.

3.2.2 Konservasi Budaya

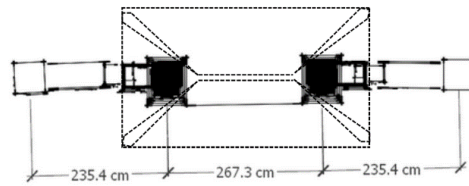
Identitas wajah dari Subak Sembung akan mencerminkan nilai-nilai budaya Subak yang kaya dan beragam. Pemilihan elemen arsitektur yang menggambarkan keberlanjutan dan tradisi pertanian Subak yang akan menjadi fokus perancangan. Rancangan identitas wajah mengacu pada konsep Arsitektur Tradisional Bali. Simbol juga sebagai bentuk komunikasi tentang tujuan dan karakter bangunan, hal ini bertujuan agar pengunjung dapat memahami ruangan yang akan didatangi (Rapoport, 1982). Penggunaan langgam bebadungan khas Denpasar pada fasad dari identitas wajah mampu merepresentasikan nilai-nilai konservasi budaya yang ingin terus dipertahankan.

3.2.3 Pengalaman Pengunjung

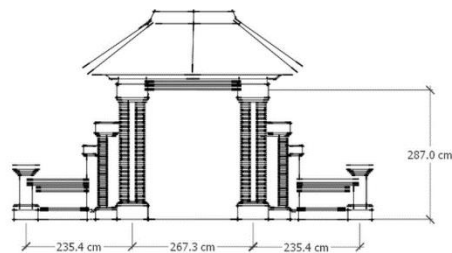
Identitas wajah akan dirancang untuk memberikan pengalaman yang menarik bagi pengunjung. Aspek penting pada perancangan ini adalah pada penggunaan elemen interaktif, informasi, dan aksesibilitas yang baik. Keberadaan pintu masuk sebagai identitas wajah Subak Sembung menjadi saat yang paling melekat di pikiran para pengunjung. Pentingnya sebuah identitas wajah dari sebuah tempat dapat berdampak bagi representasi tempat tersebut. Pencirian tempat tersebut dapat digambarkan pada sesuatu yang pertama kali dijumpai. Peter Zumthor dalam (Middlekamp, 2016) mengungkapkan arsitektur mirip dengan kesan pertama. Momentum merasakan sebuah tempat bagi para pengunjung melalui identitas wajah dapat menimbulkan dampak emosional. Arsitektur mempengaruhi kita secara emosional sebelum kita secara sadar memahaminya (Pallasmaa, 2015).

3.3. Hasil Perancangan Identitas Wajah Subak Sembung

Hasil perancangan identitas wajah akan memadukan konsep-konsep yang mewakili setiap poin diantaranya keindahan alam dan lingkungan, konservasi budaya, dan pengalaman pengunjung. Perancangan identitas wajah dari Subak Sembung akan menggunakan material bata merah dengan penggunaan langgam bebadungan khas Denpasar, menggunakan atap yang mencirikan Arsitektur Bali dengan penggunaan material alang-alang dari sawah serta rangka atapnya yang berasal dari bambu. Perancangan bentuk desain, proporsionalitas tinggi dan lebar, serta material yang dipilih merupakan penerapan ketiga aspek penting konsep pada perancangan desain identitas wajah Subak Sembung.



Gambar 3.3 Denah Perancangan Identitas Wajah Subak Sembung
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



Gambar 3.4 Tampak Depan Perancangan Identitas Wajah Subak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



Gambar 3.5 Visual Perancangan Identitas Wajah Subak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Gambar-gambar di atas merupakan hasil perancangan identitas wajah dari Subak Sembung dengan menerapkan konsep-konsep perancangan yang telah dibahas sebelumnya yaitu keindahan alam dan lingkungan, konservasi budaya, dan pengalaman pengunjung.

4. KESIMPULAN

Ekowisata Subak Sembung sebagai salah satu tujuan pariwisata yang berfokus pada praktik keberlanjutan dan upaya konservasi, memerlukan adanya identitas wajah yang mampu merepresentasikan citra dari Subak Sembung. Pengaruh identitas wajah sebagai awal suatu tempat sangatlah penting. Identitas wajah harus mampu menjadi penghubung kondisi di dalam dan di luar Subak Sembung; memberikan sebuah momentum pengalaman pengunjung untuk merasakan sebuah tempat, serta penerapan langgam bebadungan khas Denpasar yang menjadi simbol Arsitektur Bali sebagai bentuk dari komunikasi karakter identitas wajah berada. Rancangan identitas wajah yang didesain memadukan ketiga poin inti konsep perancangan yaitu keindahan alam dan lingkungan, konservasi budaya, serta memberikan pengalaman bagi pengunjung yang nantinya mampu menarik minat para pengunjung untuk datang ke ekowisata Subak Sembung. Perancangan identitas wajah yang telah didesain diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan minat para wisatawan tidak hanya bagi masyarakat Peguyangan dan sekitarnya tapi lebih dari itu dapat menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lurah Kelurahan Peguyangan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penulisan makalah ini. Terima kasih pula kepada LPPM Universitas Udayana yang telah memfasilitasi penulis dalam kegiatan KKN-T yang menghasilkan salah satu output yaitu makalah ini. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada dosen-dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam proses penulisan jurnal ini. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu proses penulisan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, IAD and Paramita IBG, (2021), Seni Arsitektur Bali Dalam Bangunan-bangunan Bali (Kajian Filosofis). *Maha Widya Duta*. **Vol. 5**, No.1
- Cahyaningtiyas, I. et. al. (2021), Aplikasi Remote Sensing dan Geographics Information System untuk Menunjang Database LP2B dan Agrowisata di Subak Sembung Kecamatan Denpasar Utara. *Journal on Agriculture Science*. **Vol. 11**, pp. 85-96
- Giri NNA and Adikampana IM (2018), Partisipasi Generasi Muda Dalam Pengembangan Ekowisata Subak Sembung Di Desa Peguyangan, Denpasar Bali, *Jurnal Destinasi Pariwisata*. **Vol. 5**, No. 2
- Middlekamp, K. (2016), Architecture and First Impressions: How is this relevant to architecture.
- Dewi, NWAK. et. al. (2020), Pelestarian Subak Sembung Melalui Pendekatan Hukum Tradisional di Desa Peguyangan Kaje. *Jurnal Hukum dan Kebudayaan Fakultas Hukum Universitas Hindu Denpasar*. **Vol. 1**, No.2, pp. 12-20
- Pushpha, AAG and Ina, ST, (2020), Partisipasi Anggota Subak Dalam Melestarikan Subak Sembung di Desa Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara. *dwijenAGRO*. **Vol. 10**, No.1
- Rosilawati, Y and Ariyati SK (2021), Environmental communication on ecotourism development: a case study of Subak Sembung, Bali. *E3S Web of Conferences*. **Vol. 316**, No. 04011
- Suryada IGAB and Paramadhyaksa INW (2017), Ekowisata Pada Cultural Landscape Subak Sebagai Identitas Kota Denpasar, *Seminar Nasional dan Tata Ruang (SAMARTA)*. ISBN 978-602-294-240-5.
- Togatorop, T. T. et. al. (2022), Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Ekowisata Subak Sembung, Kelurahan Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali, *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. **Vol. 11**, No.2
- Wiguna, IPP. et. al. (2018), Model Diversifikasi Fungsi Subak Sebagai Daya Tarik Ekowisata di Subak Sembung, Peguyangan Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. **Vol. 7**, No.4